

APAKAH *SMALL-GROUP DISCUSSION* EFEKTIF MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA TERHADAP ASESMEN PEMBELAJARAN KURIKULUM MERDEKA?

I Made Surya Hermawan^{1*}, Kade Sathya Gita Rismawan², I Made Diarta³, Ni Kadek Happy Sri Wahyuni⁴, I Komang Aldi Tresna Yuda⁵

^{1,3,4,5}Universitas Mahasaraswati Denpasar

²Universitas Pendidikan Ganesha

*Email: surya.hermawan@unmas.ac.id

ABSTRAK

Kurikulum Merdeka bertujuan untuk melibatkan siswa secara aktif dalam asesmen pembelajaran. Faktanya, keterlibatan tersebut belum sepenuhnya terjadi. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap asesmen pembelajaran Kurikulum Merdeka dan keterlibatan siswa di dalamnya menggunakan metode *small-group discussion* (SGD). Lebih lanjut, langkah awal ini akan mengarahkan ke implementasi asesmen pembelajaran Kurikulum Merdeka yang lebih substantif. Sebanyak 60 orang siswa SMA Negeri 1 Blahbatuh terlibat dalam penelitian ini. Penelitian yang dirancang dengan model pra-eksperimen menggunakan desain *one group pretest-posttest*. Data dikumpulkan dengan soal tes yang selanjutnya dianalisis secara deskriptif dan inferensial menggunakan uji Wilcoxon. Hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan skor rata-rata pemahaman siswa terhadap asesmen Kurikulum Merdeka dan keterlibatan siswa di dalamnya. Sebelum SGD, rata-rata skor siswa adalah 51,83 dan meningkat sebesar 36,83 poin menjadi 88,66 setelah SGD. Lebih lanjut, peningkatan pemahaman tersebut dari 51,83 menjadi 88,66 merupakan peningkatan yang signifikan. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji Wilcoxon yang menunjukkan nilai $p < 0,05$. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa metode SGD efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang asesmen pembelajaran Kurikulum Merdeka dan keterlibatan siswa di dalamnya. Di sisi lain, diperlukan penelitian lanjutan sehingga hasil penelitian dapat menjadi lebih komprehensif dan hasilnya bisa digeneralisasi pada populasi yang lebih luas.

Kata Kunci: *small-group discussion*, pemahaman siswa, asesmen pembelajaran, Kurikulum Merdeka

ABSTRACT

The Merdeka Curriculum aims to involve students in learning assessments actively. This involvement has not yet fully occurred. This research aims to increase students' understanding of the Merdeka Curriculum learning assessment and student involvement using the small-group discussion (SGD) method. Furthermore, this initial step will lead to the implementation of more substantive Merdeka Curriculum learning assessments. 60 students from SMA Negeri 1 Blahbatuh were involved in this research. The research was designed with a pre-experimental model using a one-group pretest-posttest design. Data was collected using test which were then analyzed descriptively and inferentially using the Wilcoxon test. The results of the research showed that there was an increase in the average score of students' understanding of the Merdeka Curriculum assessment and student involvement in it. Before SGD, the average student score was 51.83 and increased by 36.83 points to 88.66 after SGD. Furthermore, the increase in understanding from 51.83 to 88.66 is significant. This is proven by the Wilcoxon test results which show a p -value < 0.05 . Therefore, it can be concluded that the SGD method is effective in increasing students' understanding of the Merdeka Curriculum learning assessment and student involvement in it. On the other hand, further research is needed so that the research results can be more comprehensive and the results can be generalized to a wider population.

Keywords: *small-group discussion*, students' understanding, learning assessment, Merdeka curriculum

PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka bertujuan untuk memberikan keleluasaan lebih kepada guru

dan siswa dalam merancang dan menjalankan proses pembelajaran (Kemendikbudristek, 2024). Salah satu

fokus utama dalam Kurikulum Merdeka adalah penilaian pembelajaran yang holistik dan melibatkan siswa secara lebih aktif dalam proses asesmen. Asesmen, dalam konteks Kurikulum Merdeka, tidak hanya menjadi tanggung jawab guru sebagai satu-satunya penilai, tetapi juga melibatkan siswa dalam proses penilaian diri, penilaian antarteman, dan refleksi diri. Tujuan dari pelibatan siswa dalam asesmen adalah untuk membangun keterlibatan siswa yang lebih mendalam dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis, reflektif, serta evaluatif (Ramatni et al., 2023), yang merupakan salah tujuan pembelajaran abad ke-21.

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa banyak siswa masih belum terbiasa terlibat secara aktif dalam proses asesmen pembelajaran. Asesmen masih didominasi oleh penilaian yang dilakukan oleh guru (Parmiti et al., 2023). Di sisi lain, siswa yang semestinya terlibat masih cenderung pasif dan hanya menerima hasil penilaian. Para siswa belum memiliki kesempatan yang luas untuk mengevaluasi proses belajar mereka sendiri. Padahal, seorang guru memiliki keterbatasan dalam memahami seluruh aspek pembelajaran siswa, terutama dalam hal proses internal dan refleksi pribadi siswa. Keterlibatan siswa dalam proses penilaian diri, penilaian teman, dan refleksi diri sering kali dianggap sebagai tambahan opsional, bukan bagian integral dari pembelajaran. Padahal, Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya peran siswa sebagai subjek aktif dalam pembelajaran, termasuk dalam proses asesmen (Kemendikbudristek, 2024).

Secara empiris, penelitian-penelitian sebelumnya banyak berfokus pada peran guru dalam asesmen. Sangat sedikit penelitian yang ditemukan yang fokus

untuk mengeksplorasi bagaimana siswa dapat dan seharusnya dilibatkan dalam proses asesmen secara aktif. Sebagai contoh, penelitian mengenai asesmen formatif yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran masih terbatas (Mahdiansyah, 2019), terutama yang berkaitan dengan penilaian diri, penilaian teman, dan refleksi diri. Praktik penilaian diri dan penilaian teman sering kali belum terintegrasi secara optimal dalam proses pembelajaran (Kartono, 2011; Rahmadani et al., 2024). Sebagai hasilnya, siswa belum terlatih dalam menilai progres mereka sendiri atau memberikan umpan balik yang konstruktif kepada teman-teman mereka. Ini menunjukkan bahwa belum ada perhatian yang cukup terhadap cara mengintegrasikan peran siswa dalam asesmen.

Kurangnya keterlibatan siswa dalam asesmen pembelajaran berpotensi menurunkan validitas hasil penilaian. Hal ini terjadi karena asesmen formatif, yang melibatkan siswa, yang seharusnya memberikan umpan balik untuk memperbaiki pembelajaran sering kali tidak optimal digunakan oleh guru karena pemahaman yang kurang tepat (Astuti et al., 2024). Selain itu, kurangnya integrasi penilaian diri dan penilaian teman juga dapat mengakibatkan hasil asesmen tidak mencerminkan secara komprehensif perkembangan siswa (Puteri et al., 2023). Hal itu juga disebabkan karena perspektif tunggal dari guru tidak dapat sepenuhnya menangkap seluruh proses belajar yang dialami siswa. Guru memiliki keterbatasan dalam menilai aspek-aspek seperti motivasi, refleksi diri, dan pemahaman pribadi siswa. Oleh karena itu, peningkatan pemahaman siswa tentang peran mereka dalam asesmen sangat diperlukan. Hal ini sebagai langkah awal untuk mewujudkan

proses pembelajaran yang lebih efektif serta hasil asesmen yang lebih valid. Proses ini penting dilakukan sehingga dapat mengarahkan guru pada jalan yang tepat untuk memperlakukan siswa dan menyusun tindak lanjut proses pembelajaran.

Salah satu cara untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang asesmen pembelajaran dan keterlibatan siswa di dalamnya yaitu melalui small-group discussion (SGD). SGD dapat menyediakan lingkungan yang mendukung bagi siswa untuk belajar secara kolaboratif, saling berbagi perspektif, dan mendapatkan umpan balik langsung dari temannya (Pratiwi & Sudiarsa, 2023). SGD juga memberikan ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi dan mendiskusikan kriteria asesmen, konsep asesmen pembelajaran, dan bagian-bagian asesmen yang menjadi domain siswa. Hal tersebut mengarahkan siswa sehingga lebih siap dan terlatih untuk melakukan penilaian diri, penilaian teman, dan refleksi diri.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang asesmen pembelajaran dan keterlibatan

mereka dalam proses asesmen pembelajaran. Dengan pemahaman yang lebih baik, siswa akan menjadi lebih terbiasa dan terampil dalam melakukan penilaian secara mandiri, baik terhadap diri mereka sendiri maupun terhadap teman-teman mereka. Proses ini diharapkan dapat meningkatkan efektivitas asesmen pembelajaran dan memastikan hasil yang lebih valid, karena melibatkan berbagai perspektif, termasuk dari siswa itu sendiri.

METODE PENELITIAN

Model pra-eksperimental digunakan dalam penelitian ini dengan desain one group pretest-posttest design sebagaimana tersaji pada Tabel 1. Subjek penelitian yang terlibat yaitu 60 orang siswa kelas X SMA Negeri 1 Blahbatuh yang dipilih dengan teknik purposive sampling dengan dasar pertimbangan kemampuan akademik atas. Pertimbangan ini dilakukan atas dasar siswa yang menjadi subjek penelitian selanjutnya akan diminta untuk menyebarkan pemahaman mereka kepada teman kelasnya.

Tabel 1. Desain Penelitian

O	X	O
<i>Pretest</i>	Perlakuan (SGD)	<i>Posttest</i>

Sumber: (Leedy et al., 2021)

Sebelum implementasi metode SGD, subjek penelitian diberikan pretest untuk mengukur pemahaman awal siswa tentang asesmen pembelajaran Kurikulum Merdeka dan keterlibatan siswa di dalamnya. Setelah itu, implementasi SGD dilakukan dengan membagi siswa ke dalam kelompok yang terdiri atas 5 orang di setiap kelompok. SGD diawali dengan kegiatan pendalaman materi. Masing-masing siswa dalam setiap

kelompok kemudian diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya dan saling berdiskusi. Di akhir kegiatan diskusi, dilakukan konfirmasi materi secara klasikal. Kegiatan konfirmasi ini bertujuan untuk menguatkan pemahaman siswa yang telah tepat sekaligus meluruskan pemahaman siswa yang keliru. Selanjutnya, setelah diskusi selesai, diberikan posttest untuk mengukur perubahan pemahaman

tentang asesmen pembelajaran Kurikulum Merdeka dan keterlibatan siswa di dalamnya setelah melakukan SGD.

Instrumen penelitian merupakan soal tes yang disusun berdasarkan Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah Edisi Revisi Tahun 2024. Instrumen terdiri atas 10 soal benar-salah dan pilihan ganda yang memuat tentang: 1) jenis asesmen, 2) asesmen formatif, dan 3) peran siswa dalam asesmen pembelajaran.

Data yang dikumpulkan berupa skor setiap siswa dengan rentang 0-100. Selanjutnya, data tersebut dianalisis secara deskriptif untuk mengungkap rerata dan standar deviasi skor siswa. Analisis dilanjutkan dengan melakukan uji Wilcoxon dengan taraf signifikansi 0,05. Analisis ini dipilih sebab sampel penelitian tidak berukuran besar dan keterlibatan sampel tidak dipilih secara acak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian sebagaimana tersaji pada Tabel 2 menunjukkan bahwa terdapat peningkatan skor rata-rata pemahaman siswa terhadap asesmen Kurikulum Merdeka dan keterlibatan siswa di dalamnya. Sebelum SGD, rata-rata skor siswa adalah 51,83 dan meningkat sebesar 36,83 poin menjadi 88,66 setelah SGD. Di samping itu, terdapat juga penurunan standar deviasi dari 14,55 sebelum SGD menjadi 12,81 setelah SGD. Hal ini menunjukkan bahwa SGD selain mampu meningkatkan pemahaman siswa juga mampu mengurangi variasi pemahaman. Artinya, setelah SGD, peningkatan pemahaman itu terjadi pada mayoritas siswa. Meskipun, dalam hal ini, harus diakui bahwa standar deviasi 12,81 tersebut masih cukup tinggi. Lebih lanjut, peningkatan pemahaman tersebut dari 51,83 menjadi 88,66 merupakan peningkatan yang signifikan. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji Wilcoxon yang menunjukkan nilai $p < 0,05$.

Tabel 2. Hasil Analisis Deskriptif dan Uji Wilcoxon

Variabel	N	Rata-rata	SD	p
<i>Pretest</i>	60	51,83	14,55	0,0001
<i>Posttest</i>	60	88,66	12,81	

Sebelum dilaksanakan SGD, rata-rata pemahaman siswa terhadap asesmen pembelajaran Kurikulum Merdeka dan keterlibatan siswa didalamnya dengan skor 51,83 dapat dikategorikan rendah. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum sepenuhnya mengetahui jenis asesmen, asesmen formatif, dan peran mereka dalam asesmen pembelajaran Kurikulum Merdeka. SGD, dalam hal ini memberikan kontribusi signifikan untuk peningkatan ketiga aspek tersebut.

Kegiatan SGD diawali dengan pendalaman materi. Pendalaman materi bertujuan untuk memberikan bekal pengetahuan awal kepada siswa tentang asesmen Kurikulum Merdeka. Pada kegiatan ini, siswa membaca materi yang terdapat pada Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah Edisi Revisi Tahun 2024. Sumber bacaan juga dapat diperkaya melalui internet. Bekal pemahaman awal ini memberikan dampak yang signifikan pada

pengetahuan atau pemahaman yang akan dikonstruksi siswa selanjutnya. Pengetahuan awal akan memudahkan siswa membentuk pengetahuan baru. Hal ini senada dengan penelitian Dong et al. (2020) yang menyatakan bahwa pengetahuan awal membantu siswa menghubungkan konsep baru dengan pemahaman sebelumnya, yang meningkatkan keterlibatan dan kinerja mereka dalam belajar.

Kegiatan selanjutnya yaitu diskusi. Diskusi dilakukan secara terbuka antarsiswa. Dalam hal ini, fasilitator memastikan bahwa seluruh siswa terlibat aktif dalam diskusi. Pada kegiatan ini terjadi tukar pikiran antarsiswa. Mereka saling menyampaikan hal yang didapatkan dalam kegiatan pendalaman materi. Di sini, diskusi dipandang memberikan pendalaman pemahaman siswa terkait asesmen Kurikulum Merdeka dan keterlibatan siswa di dalamnya. Diskusi meningkatkan pemahaman siswa karena melibatkan interaksi aktif, pemikiran kritis, dan kolaborasi yang mendalam.

Melalui diskusi, siswa terdorong untuk mengeksplorasi konsep-konsep secara lebih mendalam, karena mereka harus menjelaskan pandangan mereka dan mendengarkan perspektif orang lain (Johanna et al., 2023). Ini membantu memperluas wawasan dan pemahaman mereka terhadap materi. Selain itu, saat berpartisipasi dalam diskusi, siswa harus mengevaluasi dan menganalisis informasi secara kritis. Mereka dituntut untuk merumuskan argumen, mempertimbangkan sudut pandang lain, dan menghubungkan gagasan, yang memperkuat keterampilan berpikir kritis. Diskusi juga memungkinkan siswa untuk bekerja sama, berbagi ide, dan saling belajar satu sama lain (Li & Zhang, 2021). Ini membantu menciptakan lingkungan belajar yang dinamis sehingga

siswa dapat memeriksa konsep secara kolektif.

Tahap terakhir SGD yaitu konfirmasi dan klarifikasi oleh fasilitator. Kegiatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa siswa mengonstruksi pemahaman yang benar. Sebab, selama berdiskusi, siswa mungkin memiliki pemahaman yang berbeda atau bahkan salah mengenai konsep yang dibahas. Konfirmasi dari fasilitator bertujuan untuk memastikan bahwa siswa memahami materi dengan benar dan tidak meninggalkan diskusi dengan kesalahan konsep. Pada tahap ini juga diberikan umpan balik spesifik yang bertujuan membantu siswa mengidentifikasi area yang sudah mereka pahami dengan baik dan area di mana mereka perlu memperbaiki pemahaman mereka. Secara keseluruhan, konfirmasi setelah siswa berdiskusi merupakan langkah penting dalam memastikan bahwa diskusi tidak hanya sekadar berlangsung, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap pembelajaran dan peningkatan pemahaman siswa (Zheng, 2021).

Penelitian ini memberikan gambaran bahwa pemahaman siswa terhadap asesmen pembelajaran dan keterlibatan siswa di dalamnya dapat ditingkatkan dengan metode SGD. Pemahaman siswa tentang asesmen pembelajaran merupakan modal awal untuk mulai melatih dan melibatkan siswa dalam implementasinya. Penelitian ini juga menjadi langkah awal yang dapat diimplementasikan di setiap sekolah sehingga substansi asesmen pembelajaran Kurikulum Merdeka yang melibatkan siswa secara aktif dapat tercapai. Tentunya, dengan kemauan dan keikhlasan guru untuk berani beranjak dari keadaan atau rasa nyaman yang selama ini telah mengakar kuat.

Mekipun penelitian ini menunjukkan hasil yang memuaskan, terdapat setidaknya tiga aspek keterbatasan dalam pelaksanaannya. Pertama, aspek ukuran subjek penelitian. Keterbatasan ukuran subjek penelitian memberikan keterbatasan terhadap kemampuan generalisasi hasil penelitian. Begitu pula dengan aspek analisis data yang menggunakan uji non-parametrik sehingga hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasi. Ketiga, aspek desain penelitian yang belum menggunakan unit pembanding sehingga harus diuji lebih lanjut.

Ketiga aspek keterbatasan tersebut membuka peluang dilakukannya penelitian lanjutan dengan peningkatan ukuran subjek, penggunaan analisis parametrik, dan penggunaan desain dengan unit pembanding. Hal ini bertujuan untuk menjadikan penelitian lebih komprehensif dan membuka ruang ditemukannya metode-metode lain untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang asesmen pembelajaran dan keterlibatan siswa di dalamnya.

PENUTUP

Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode SGD efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang asesmen pembelajaran Kurikulum Merdeka dan keterlibatan siswa di dalamnya. Efektivitas tersebut terlihat dari perbedaan skor pretest dan posttest siswa yang dianalisis menggunakan uji Wilcoxon ($p < 0,050$). SGD menyediakan kesempatan kepada siswa untuk mendalami materi dan saling bertukar pengalaman. Di akhir kegiatan, konfirmasi yang diberikan oleh fasilitator juga semakin memperkuat pemahaman siswa terhadap asesmen pembelajaran Kurikulum Merdeka.

Saran

Di sisi lain, terdapat tiga aspek keterbatasan penelitian ini. Ketiga aspek tersebut yaitu ukuran sampel, teknik analisis data, dan penggunaan unit pembanding. Keterbatasan tersebut membuka peluang untuk dilakukan penelitian lanjutan sehingga hasil penelitian dapat menjadi lebih komprehensif dan hasilnya bisa digeneralisasi pada populasi yang lebih luas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia melalui Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat yang telah secara penuh mendanai kegiatan ini melalui Hibah Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Tahun 2024.

DAFTAR RUJUKAN

- Astuti, N. P. E., Margunayasa, I. G., Suarni, N. K., Wirawan, I. P. H., & Sulastra, P. (2024). Permasalahan Asesmen Pada Kurikulum Merdeka. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(1), 22–32.
<https://doi.org/10.37329/cetta.v7i1.2954>
- Dong, A., Jong, M. S. Y., & King, R. B. (2020). How Does Prior Knowledge Influence Learning Engagement? The Mediating Roles of Cognitive Load and Help-Seeking. *Frontiers in Psychology*, 11(October), 1–10.
<https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.591203>
- Johanna, A., Avinash, B., & Bevoor, B. (2023). Small Group Discussion Method to Increase Learning Activity: its Implementation in Education. *International Journal of Educational Narratives*, 1(1), 18–21.
<https://doi.org/10.55849/ijen.v1i1.237>

- Kartono. (2011). Efektivitas Penilaian Diri Dan Teman Sejawat Untuk Penilaian Formatif Dan Submatif Pada Pembelajaran Mata Kuliah Analisis Kompleks. *Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 2, 49–59. <http://hdl.handle.net/11617/573>
- Kemendikbudristek. (2024). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah*. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Leedy, P. D., Ormrod, J. E., & Johnson, L. R. (2021). *Practical Research Planning and Design*. Pearson Education Limited.
- Li, H. H., & Zhang, L. J. (2021). Effects of structured small-group student talk as collaborative prewriting discussions on Chinese university EFL students' individual writing: A quasi-experimental study. *PLoS ONE*, 16(5 May 2021), 1–20. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0251569>
- Mahdiansyah, M. (2019). Evaluasi Pelaksanaan Sistem Penilaian Hasil Belajar Siswa (Studi Kasus di Enam Kota). *Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan*, 11(2), 48–63. <https://doi.org/10.24832/jpkp.v11i2.224>
- Parmiti, D. P., Sari, N. M. D. V. S., & Kusumawardani, D. A. N. (2023). Penyusunan E-Asesmen Diagnostik pada Guru-guru SD Negeri 3 Banjar Jawa. *Proceeding Senadimas Undiksha*, 8(November), 1182–1189. <https://conference.undiksha.ac.id/senadimas/2023/prosiding/file/170.pdf>
- Pratiwi, N. M. S., & Sudiarsa, I. W. (2023). Small Group Discussion: Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Xi Di Sma Negeri 1 Kuta Utara. *Jurnal Santiaji Pendidikan (JSP)*, 13(2), 103–112. <https://doi.org/10.36733/jsp.v13i2.6972>
- Puteri, A. N., Yoenanto, N. H., & Nawangsari, N. A. F. (2023). Efektivitas Asesmen Autentik dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 8(1), 77–87. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v8i1.3535>
- Rahmadani, R. O., Syifa, H. M., & Syamsiyah, N. (2024). Penerapan Instrumen Penilaian Diri pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII MTs Al-Awwabin Bedahan. *Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran*, 13(1), 48. <https://doi.org/10.35194/alinea.v13i1.3902>
- Ramatni, A., Anjely, F., Cahyono, D., Rambe, S., & Shobri, M. (2023). Proses Pembelajaran dan Asesmen yang Efektif. *Journal on Education*, 05(04), 15729–15743.
- Zheng, J. (2021). A Functional Review of Research on Clarity, Immediacy, and Credibility of Teachers and Their Impacts on Motivation and Engagement of Students. *Frontiers in Psychology*, 12(June), 1–10. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.712419>